

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum (pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.¹ Makna penting pemilu itu sendiri bagi Negara yang menganut sistem demokrasi adalah sebagai institusi untuk melakukan perebutan kekuasaan yang dilakukan dengan regulasi, norma, dan etika sehingga pergantian kekuasaan dapat dilakukan secara teratur sesuai dengan sistem demokrasi yang dianut. Pemilihan umum adalah wadah yang bertujuan untuk memberikan ruang kepada masyarakat untuk menentukan siapa saja yang akan mewakili mereka baik itu di lembaga eksekutif atau lembaga legislatif. Untuk merealisasikan pelaksanaan pemilihan umum maka dibuatlah Undang-undang No. 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum, yang mana dalam Undang-undang ini mengatur asas, pelaksanaan dan lembaga penyelenggaraan pemilu, peserta dan persyaratan dalam mengikuti pemilu, serta peraturan mengenai hak-hak untuk memilih. Disamping itu, dalam Undang-undang ini juga membahas mengenai jumlah kursi dan daerah pemilihan

¹Sekretariat Jenderal DPR RI Biro Humas dan Pemberitaan. *Selayang Pandang Mekanisme Kerja Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. 2011, hal-5

anggota DPR, penyusunan daftar pemilih dan dan bagaimana pencalonan anggota DPR, DPD, DPRD Kabupaten/ Kota.²

Pada Undang-undang No.10 Tahun 2008 diharapkan dapat terwujudlah pelaksanaan pemilihan umum yang proposional dan dengan mekanisme pemilihan yang baik, yang mana setiap orang berhak dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih ataupun memilih baik itu perempuan ataupun laki-laki. Dalam menciptakan pemilihan yang proposional antara laki-laki dengan perempuan maka Pemerintah dengan Undang-undang No.10 Tahun 2008 telah mengupayakan peningkatan keterwakilan perempuan dalam ranah politik seperti yang dituliskan dalam pasal 53 sampai pasal 58 menyatakan bahwa penentuan keterwakilan calon anggota legislatif perempuan sebanyak minimal 30% dan dilakukan melalui *zipper system* atau *zig zag*. Caleg perempuan ditempatkan dalam daftar caleg dengan komposisi 1 diantara 3 nama, atau setiap 3 nama yang ada terdapat 1 nama caleg perempuan.³

Undang-undang No.10 tahun 2008 tentang keterwakilan perempuan dalam pasal 53 sampai pasal 58 ini saat ini telah diterapkan, maka telah membuka peluang bagi setiap perempuan untuk dapat ikut serta dalam pencalonan diri sebagai wakil rakyat. Walaupun perempuan telah diberikan peluang dalam pencalonan namun belum berarti perempuan secara pasti dapat terpilih sebagai anggota legislatif secara proposional. Sebab dalam memenangkan seorang wakil rakyat juga ada ketentuan-

² Undang-undang No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum

³ Ibid, Pasal 53-58.

ketentuan yang harus dilalui. Penetapan caleg terpilih ditetapkan berdasarkan suara terbanyak, jadi persaingan antara perempuan dan laki-laki sangatlah kuat. Pemenang caleg dapat dipilih berdasarkan figuritas serta strategi politik yang digunakan sehingga dapat mempengaruhi suara mereka.

Di Indonesia perwakilan perempuan di lembaga legislatif masih terbilang sedikit. Disetiap pemilihan legislatif caleg laki-laki lebih banyak mendominasi sebagai anggota legislatif dari pada caleg perempuan. Padahal saat ini dapat dikatakan keikutsertaan perempuan dalam pemilihan legislatif sudah meningkat namun pada hasilnya masih banyak juga caleg perempuan yang tidak terpilih. Hal ini terlihat dari beberapa survey, salah satunya survey yang dilakukan oleh IFES dan LSI yang menyatakan bahwa angka proporsi anggota DPR perempuan hanya 18%. Lembaga survei tersebut mendapatkan hasil bahwasanya caleg perempuan didukung tapi tidak dipilih oleh masyarakat.⁴ Tentu fenomena ini sangat disayangkan sekali, mengingat perwakilan perempuan juga penting didalam politik.

Tabel 1.1
Keterwakilan Perempuan di DPRD Kabupaten/Kota se- Sumatera Barat
Periode 2009/2014 dan 2014/2019

| No. | DPRD | Tahun 2009 | | | Tahun 2014 | | | Keterangan |
|-----|-----------------|--------------------|-------|------|--------------------|-------|------|------------|
| | | Perempuan terpilih | Kursi | % | Perempuan terpilih | Kursi | % | |
| 1 | Provinsi Sumbar | 7 | 55 | 12,7 | 6 | 65 | 9.2 | Turun |
| 2 | Kota Padang | 3 | 45 | 6.7 | 7 | 45 | 15.5 | Naik |
| 3 | Kota Padang | 3 | 35 | 8.6 | 2 | 40 | 5 | Turun |

⁴DetikNews. *Caleg Perempuan Didukung Tapi Tak Dipilih*, dalam <http://news.detik.com/read>, pada tanggal 23 April 2015, pukul 15.00 WIB

| Pariaman | | | | | | | | |
|-----------|---------------------------|----------|-----------|----------|----------|-----------|----------|--------------|
| 4 | Kota Pariaman | 2 | 20 | 10 | 1 | 20 | 5 | Turun |
| 5 | Kota Padang Panjang | 4 | 20 | 20 | 4 | 20 | 20 | Sama |
| 6 | Kab.Tanah Datar | 3 | 35 | 8.6 | 3 | 35 | 8.6 | Sama |
| 7 | Kab. Agam | 3 | 40 | 7.5 | 1 | 45 | 2.2 | Turun |
| 8 | Kota Bukit Tinggi | 4 | 25 | 16 | 2 | 25 | 8 | Turun |
| 9 | Kab.Pasaman Barat | 1 | 35 | 2.8 | 1 | 40 | 2.5 | Sama |
| 10 | Kab.Pasaman | 1 | 30 | 3.3 | 2 | 35 | 5.7 | Naik |
| 11 | Kota Payakumbuh | 2 | 25 | 8 | 2 | 25 | 8 | Sama |
| 12 | Kab.Lima Puluh Kota | 2 | 35 | 5.7 | 4 | 35 | 11.4 | Naik |
| 13 | Kab.Pesisir Selatan | 0 | 40 | 0 | 3 | 45 | 6.7 | Naik |
| 14 | Kab. Mentawai | 0 | 20 | 0 | 0 | 20 | 0 | Sama |
| 15 | Kota Solok | 2 | 20 | 10 | 1 | 20 | 5 | Turun |
| 16 | Kab.Solok | 1 | 35 | 2.8 | 3 | 35 | 8.6 | Naik |
| 17 | Kab. Solok Selatan | 2 | 25 | 8 | 0 | 25 | 0 | Turun |
| 18 | Kota Sawahlunto | 4 | 20 | 20 | 4 | 20 | 20 | Sama |
| 19 | Kab. Dharmasraya | 1 | 25 | 4 | 1 | 25 | 4 | Sama |
| 20 | Kab. Sijunjung | 2 | 25 | 8 | 3 | 30 | 10 | Naik |
| Jumlah | | 47 | 545 | 8.6 | 49 | 585 | 8.4 | Turun |

Sumber : www.ranahberita.com

Berdasarkan tabel di atas fenomena di Sumatera Barat juga menunjukkan bahwa perempuan yang terpilih sebagai anggota legislatif di wilayah-wilayah Kota atau Kabupaten tidak sebanding dengan jumlah laki-laki yang banyak mendominasi di legislatif. Dapat dilihat bahwasanya keterwakilan perempuan di DPRD seluruh wilayah Sumatera Barat masih kurang dari 30%. Fenomena ini tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena keterwakilan perempuan tidak mencapai 30% sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Dari tabel di atas juga memperlihatkan penurunan caleg perempuan terpilih di beberapa Kabupaten. Namun dari beberapa Kabupaten di atas terlihat bahwa Kabupaten Solok Selatan mengalami penurunan yang sangat ekstrim. Terlihat pada tabel bahwa pada tahun 2014 Kabupaten Solok Selatan sama sekali tidak memiliki anggota legislatif perempuan. Hal ini sangat disayangkan mengingat di periode sebelumnya DPRD Kabupaten Solok Selatan juga dihiasi oleh keberadaan anggota legislatif perempuan.

Pada saat ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju membuat kemampuan perempuan tidak kalah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemimpin-pemimpin perempuan yang maju keranah politik, seperti Presiden Indonesia Mega Wati, Susi Pudjiastuti selaku Menteri Kelautan dan Perikanan, Tri Rismaharini selaku Wali Kota Surabaya, dan lainnya. Ketiga perempuan tersebut merupakan beberapa contoh perempuan yang menginspirasi perempuan-perempuan di Indonesia untuk dapat menjadi seorang pemimpin di masa depan.

Kemampuan beberapa perempuan yang saat ini sudah mulai berkembang serta fenomena minimnya perempuan yang duduk sebagai anggota DPRD membuat peneliti tertarik menganalisis penyebab-penyebab dari kegagalan caleg perempuan. Penelitian-penelitian yang mengkaji penyebab kekalahan caleg dirasa sangat penting adanya, terutama caleg perempuan yang saat ini masih minim keterwakilannya di DPRD.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Solok Selatan adalah salah satu diantara 19 Kabupaten / Kota yang ada dalam wilayah Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok Selatan sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Solok Selatan resmi berdiri pada tanggal 7 Januari 2004. Kabupaten ini lahir dari perjuangan panjang masyarakat Solok Selatan untuk membentuk Kabupaten sendiri. Keinginan masyarakat ini didorong oleh hasrat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih dekat ke pusat pemerintahan.⁵

Pada tahun 2014 Kabupaten Solok Selatan mengalami fenomena penurunan jumlah anggota DPRD perempuan yang sangat ekstrim. Kabupaten Solok Selatan menjadi Kabupaten yang tidak memiliki anggota legislatif perempuan. Terlihat pada tabel 1.1 bahwa pada tahun 2014 Kabupaten Solok Selatan sama sekali tidak memiliki anggota legislatif perempuan. Hal ini sangat disayangkan mengingat diperiode sebelumnya DPRD Kabupaten Solok Selatan juga dihiasi oleh keberadaan anggota legislatif perempuan.

Pada pemilihan umum legislatif tahun 2009 Kabupaten Solok Selatan memiliki dua wakil perempuan di DPRD yaitu Yunastri yang diusung oleh partai

⁵Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan. *Sekilas Solok Selatan*. dalam (<http://www.solselkab.go.id/post/read/154/sekilas-solok-selatan.html>), diakses pada 15 Januari 2016, pukul 18:12 WIB

Golkar dan Ria Anggraini yang diusung oleh partai PAN.⁶ Hal ini membuktikan bahwasanya masyarakat Kabupaten Solok Selatan khususnya kaum perempuan sebelumnya memiliki kepercayaan terhadap caleg perempuan walaupun belum sepenuhnya mereka memiliki pandangan yang sama.

Pada Pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Solok Selatan, juga diwarnai dengan keikutsertaan para caleg perempuan dalam pileg, bahkan jumlah caleg perempuan yang ikut serta di Kabupaten Solok Selatan terbilang sudah cukup banyak. Fenomena ini didukung oleh Undang-undang No. 10 tahun 2008 tentang keterwakilan perempuan dalam pasal 53 sampai pasal 58 yang diterapkan oleh pemerintah. Banyaknya perempuan yang ikut serta dalam pemilihan legislatif di Kabupaten ini dapat dilihat dari keterwakilan perempuan di tiap-tiap partai yang ikut serta dalam pemilihan legislatif itu sendiri.

Tabel 1.2
Jumlah Caleg Perempuan Berdasarkan Partai pada Pemilihan Umum
Legislatif di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2014

| Nama Partai | Dapil 1 | Dapil 2 | Dapil 3 | Jumlah |
|-------------|---------|---------|---------|--------|
| NASDEM | 3 | 3 | 2 | 8 |
| PKB | 3 | 4 | 3 | 10 |
| PKS | 3 | 4 | 3 | 10 |
| PDIP | 2 | 3 | - | 5 |
| GOLKAR | 3 | 4 | 3 | 10 |
| GERINDRA | 3 | 4 | 3 | 10 |
| DEMOKRAT | 3 | 4 | 3 | 10 |
| PAN | 3 | 4 | 3 | 10 |
| PPP | 2 | 3 | 3 | 8 |
| HANURA | 2 | 3 | 2 | 7 |
| PBB | 2 | 4 | 1 | 7 |

⁶Jariungu.com. *Anggota DPRD Kabupaten Solok Selatan Periode 2009-2014.* (http://www.jariungu.com/parlemen_profil.php), diakses pada 20 Agustus 2015, pukul 20.30 WIB

| | | | | | |
|---------------|---------------|-----------|-----------|-----------|------------|
| <i>Sumber</i> | PKPI | 3 | 3 | 2 | 8 |
| <i>r</i> | Jumlah | 32 | 43 | 28 | 103 |

KPU Kabupaten Solok Selatan

Melihat dari tabel di atas senang rasanya setiap partai telah mengikutsertakan kaum perempuan dalam pemilu legislatif pada tahun 2014. Namun setelah melihat hasil akhir dari pemilihan Legislatif di Kabupaten ini sangat berbanding terbalik dari yang diharapkan. Pada tahun 2014 ini, terjadi penurunan keterwakilan perempuan di DPRD Kabupaten Solok Selatan dari pemilihan anggota legislatif periode sebelumnya. Jika di periode sebelumnya terdapat perempuan yang terpilih menjadi anggota DPRD maka ditahun 2014 justru tidak ada sama sekali perempuan yang terpilih menjadi anggota DPRD. Hal ini didukung dari pernyataan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Solok Selatan yang menyebutkan tidak ada wakil perempuan yang terpilih untuk duduk di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) setempat periode 2014-2019 berdasarkan hasil rekapitulasi suara pemilu 2014.⁷

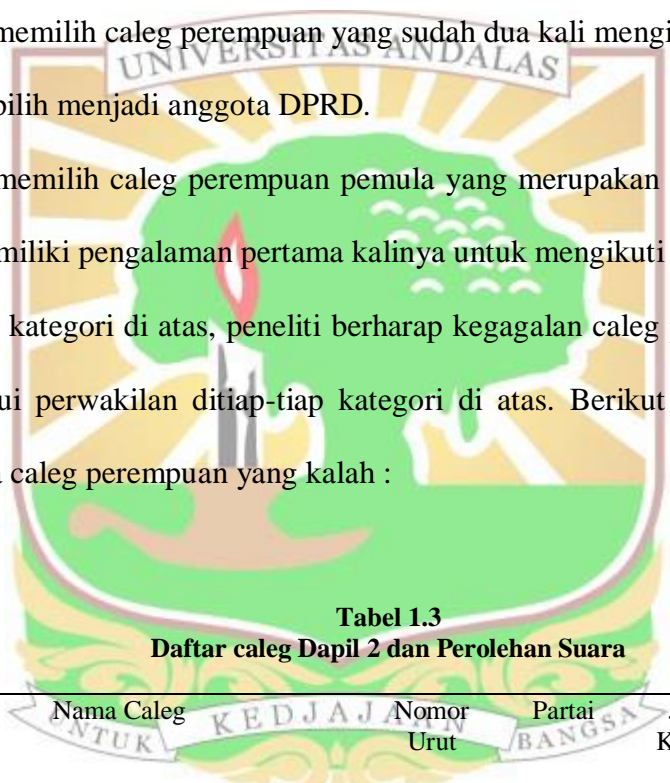
Melihat fenomena yang terjadi pada pileg di Kabupaten Solok Selatan tahun 2014, peneliti tertarik untuk meneliti penyebab kegagalan dari caleg perempuan pada pileg di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2014. Untuk itu peneliti membagi tiga kategori untuk melihat kegagalan caleg perempuan dalam pileg di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2014. Pengkategorian caleg perempuan ini ditentukan berdasarkan

⁷AntaraNews.com. *DPRD Solok Selatan Tanpa Wakil Perempuan.* (<http://sumbar.antarane.ws.com/berita/95213/dprd-solok-selatan-tanpa-wakil-perempuan.html>), diakses pada 1 Desember 2015, pukul 13.16 WIB

pengalaman mereka yang ikut dalam pileg secara langsung. Berikut tiga kategori yang peneliti pilih :

1. Peneliti memilih caleg perempuan yang *incumbent*, dimana caleg *incumbent* merupakan caleg yang sebelumnya telah terpilih menjadi anggota DPRD dan kemudian ikut kembali dalam pileg berikutnya.
2. Peneliti memilih caleg perempuan yang sudah dua kali mengikuti pileg namun tidak terpilih menjadi anggota DPRD.
3. Peneliti memilih caleg perempuan pemula yang merupakan caleg perempuan yang memiliki pengalaman pertama kalinya untuk mengikuti pileg.

Dari tiga kategori di atas, peneliti berharap kegagalan caleg perempuan dapat terjawab melalui perwakilan di tiap-tiap kategori di atas. Berikut daftar tabel dan perolehan suara caleg perempuan yang kalah :



Tabel 1.3
Daftar caleg Dapil 2 dan Perolehan Suara

| No | Nama Caleg | Nomor Urut | Partai | Jenis Kelamin | Perolehan Suara |
|----|------------------------|------------|--------|---------------|-----------------|
| 1 | NOVIAR, ST DT.RJ ENDAH | 1 | NasDem | L | 996 |
| 2 | RAYMOND | 2 | NasDem | L | 984 |
| 3 | DESI NATALIA, S.Kom | 3 | NasDem | P | 50 |
| 4 | Drs. WAFDI | 4 | NasDem | L | 391 |
| 5 | ALYUNIR | 5 | NasDem | L | 17 |
| 6 | MULYANA, S.TP | 6 | NasDem | P | 34 |
| 7 | Drs. AHMAD JALIUS | 7 | NasDem | L | 93 |
| 8 | PEFRIAN JONI | 8 | NasDem | L | 267 |
| 9 | GESNITA | 9 | NasDem | P | 18 |
| 10 | RAMILUS, A.Md Kep | 10 | NasDem | L | 252 |
| 11 | MUKHLIS, ST.,S.Pd | 1 | PKB | L | 1.932 |
| 12 | RAMADAN | 2 | PKB | L | 626 |
| 13 | HUSNI NILAWATI, S.Pd | 3 | PKB | P | 29 |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|----|----------|---|-------|
| 14 | ERI SUSWANTO | 4 | PKB | L | 99 |
| 15 | OKBER DONDA | 5 | PKB | L | 254 |
| 16 | ZAHARA | 6 | PKB | P | 28 |
| 17 | IKHSANUL BAHREIN, A.Md | 7 | PKB | L | 401 |
| 18 | YENDRA NITA | 8 | PKB | P | 6 |
| 18 | RITA PERMATA SARI | 9 | PKB | P | 9 |
| 20 | DIA FENI GUSWANDI | 10 | PKB | L | 125 |
| 21 | TUNUT, A.Md | 11 | PKB | L | 195 |
| 22 | SRI MUNARTI, SP | 1 | PKS | P | 331 |
| 23 | NOFRI DELWAN | 2 | PKS | L | 230 |
| 24 | RUSDI KATIK MARAJO, S.Hi., SH | 3 | PKS | L | 642 |
| 25 | UPI WAHYUNI, SE | 4 | PKS | P | 81 |
| 26 | WAHYUDI, SE | 5 | PKS | L | 263 |
| 27 | PALPULUS MAHADIS, SE | 6 | PKS | L | 49 |
| 28 | INDRA REFJUNITA | 7 | PKS | P | 109 |
| 29 | BETRI KELANA | 8 | PKS | L | 769 |
| 30 | Drs. ARIJON | 9 | PKS | L | 111 |
| 31 | SAMSUAR | 10 | PKS | L | 58 |
| 32 | SEKRI NOVIANTI | 11 | PKS | P | 20 |
| 33 | YENI NOVITA, SE | 1 | PDIP | P | 524 |
| 34 | YONDRI NALDI, SE | 2 | PDIP | L | 194 |
| 35 | YUNNEDI | 3 | PDIP | L | 150 |
| 36 | Hj. SRI NILAWATI | 4 | PDIP | P | 38 |
| 37 | SYAFRUDIN MALIK, BA | 5 | PDIP | L | 65 |
| 38 | ROZA AGUS SETIAWAN | 6 | PDIP | L | 58 |
| 39 | JARNELLY | 7 | PDIP | P | 15 |
| 40 | H. MUS YANUAR MUSA, BA | 1 | GOLKAR | L | 191 |
| 41 | H. SYUKRIAL SYUKUR DT. MAJO BASA | 2 | GOLKAR | L | 517 |
| 42 | YUNASTRI, SH | 3 | GOLKAR | P | 649 |
| 43 | YESI MORINA | 4 | GOLKAR | P | 76 |
| 44 | DEFI FADLI, A.Md | 5 | GOLKAR | L | 281 |
| 45 | ANDI SURYADI | 6 | GOLKAR | L | 110 |
| 46 | YANUAR EDRI | 7 | GOLKAR | L | 133 |
| 47 | YON KARNEDI DT. RAJO MULIA | 8 | GOLKAR | L | 912 |
| 48 | ENNA YONINDA | 9 | GOLKAR | P | 4 |
| 49 | ADRA SURIANTO | 10 | GOLKAR | L | 969 |
| 50 | IDA ZURAIIDA, A.Md | 11 | GOLKAR | P | 10 |
| 51 | ARMEN SYAHJOHAN | 1 | GERINDRA | L | 1.557 |
| 52 | ALWIS, S.Ag | 2 | GERINDRA | L | 566 |
| 53 | YULISMA | 3 | GERINDRA | P | 272 |
| 54 | JASMAN DT. SAMPONO BASAU | 4 | GERINDRA | L | 534 |
| 55 | M. YASIN, BA | 5 | GERINDRA | L | 54 |
| 56 | MULYANI | 6 | GERINDRA | P | 266 |
| 57 | ERMAN, ST DT. MAJOLELO NAN SALASAI | 7 | GERINDRA | L | 397 |
| 58 | HENDRI EDISON | 8 | GERINDRA | L | 85 |
| 59 | ESTY GUSWARDA YENI, S.PdI | 9 | GERINDRA | P | 4 |
| 60 | PERIJON EKA PUTRA | 10 | GERINDRA | L | 194 |
| 61 | HARTATI, S.S | 11 | GERINDRA | P | 6 |
| 62 | Dra. NURMAILIS | 1 | DEMOKRAT | P | 779 |

| | | | | | |
|-----|--------------------------|----|----------|---|-------|
| 63 | ALBERT ARIFIN | 2 | DEMOKRAT | L | 980 |
| 64 | AKBP (Purn) BUSTAMI. B | 3 | DEMOKRAT | L | 59 |
| 65 | YENO FRIDA | 4 | DEMOKRAT | P | 66 |
| 66 | YONKI VALENTINO, A.Md | 5 | DEMOKRAT | L | 39 |
| 67 | EFRIYON | 6 | DEMOKRAT | L | 383 |
| 68 | HASINAH, S.Pt | 7 | DEMOKRAT | P | 21 |
| 69 | ANDRI YOSAN, S.S | 8 | DEMOKRAT | L | 19 |
| 70 | ARPAN ALI | 9 | DEMOKRAT | L | 569 |
| 71 | RIRIN RIMA PUTRI, SH | 10 | DEMOKRAT | P | 110 |
| 72 | SALMAN | 11 | DEMOKRAT | L | 334 |
| 73 | EDI SUSANTO, SE | 1 | PAN | L | 2.642 |
| 74 | YENDRI SUSANTO | 2 | PAN | L | 1.121 |
| 75 | NETA WINOVA, A.MG | 3 | PAN | P | 28 |
| 76 | NOFRI YENDRI | 4 | PAN | L | 1.188 |
| 77 | Drs. OP BISMARCK, MM | 5 | PAN | L | 221 |
| 78 | MISNI ARWATI | 6 | PAN | L | 10 |
| 79 | EDWIN YESOF, S.Ag | 7 | PAN | L | 44 |
| 80 | EMRADANI H. DT. RAJO ACE | 8 | PAN | L | 158 |
| 81 | SUSI LASTRI | 9 | PAN | P | 20 |
| 82 | MUDARISMAN, SH | 10 | PAN | L | 153 |
| 83 | SUSILA YEMITA | 11 | PAN | P | 24 |
| 84 | AFRIZAL DT. RJ. JALIL | 1 | PPP | L | 956 |
| 85 | ARISAL, SH | 2 | PPP | L | 145 |
| 86 | YESI NOFITA WATI | 3 | PPP | P | 105 |
| 87 | MON NOFRIZHAL | 4 | PPP | L | 1.265 |
| 88 | DODI PUTRA | 5 | PPP | L | 130 |
| 89 | SYAFRAINI NUR | 6 | PPP | P | 31 |
| 90 | RAFLIUS MEGA, A.Md | 7 | PPP | L | 32 |
| 91 | ZULKHAIRI, SE | 8 | PPP | L | 371 |
| 92 | LIRA DESMAWATI, S.Pd | 9 | PPP | P | 14 |
| 93 | WAHYU HIDAYAT, A.Mk | 10 | PPP | L | 186 |
| 94 | AFDAL, SH | 1 | HANURA | L | 798 |
| 95 | SYAFRIAL | 2 | HANURA | L | 156 |
| 96 | NILA WATI | 3 | HANURA | P | 25 |
| 97 | YANDRI SAPUTRA | 4 | HANURA | L | 22 |
| 98 | ARIZAL | 5 | HANURA | L | 628 |
| 99 | ERMA WITA | 6 | HANURA | P | 6 |
| 100 | ENDRI ALAMSYAH | 7 | HANURA | L | 234 |
| 101 | MURSYAL | 8 | HANURA | L | 37 |
| 102 | SOLTRIA FITRI ZEN | 9 | HANURA | P | 10 |
| 103 | PURBO PRIMARDITO | 10 | HANURA | L | 69 |
| 104 | A. TARMUZI | 1 | PBB | L | 404 |
| 105 | ANDISON | 2 | PBB | L | 74 |
| 106 | SYAFNETI DONA, S.IP | 3 | PBB | P | 16 |
| 107 | JONI PARIZAL | 4 | PBB | L | 495 |
| 108 | ILYAS | 5 | PBB | L | 543 |
| 109 | FITRAWATI | 6 | PBB | P | 3 |
| 110 | ERIVA'I | 7 | PBB | L | 100 |
| 111 | NATALIZA | 8 | PBB | L | 38 |
| 112 | ENI MURNIATI | 9 | PBB | P | 46 |
| 113 | MARGONO | 10 | PBB | L | 39 |

| | | | | | |
|-----|----------------------------|----|------|---|-----|
| 114 | RESNIWATI | 11 | PBB | P | 2 |
| 115 | NOVIARDI SALTA | 1 | PKPI | L | 96 |
| 116 | NELLYARTI ABBAS | 2 | PKPI | P | 47 |
| 117 | APRI NOPENDI, S.Hi | 3 | PKPI | L | 187 |
| 118 | KAMAL AZHAR | 4 | PKPI | L | 24 |
| 119 | WELI AFNI LOSA HARA, S.Sos | 5 | PKPI | P | 6 |
| 120 | YUL ANSISMEN, ST | 6 | PKPI | L | 393 |
| 121 | OKTAFIANA | 7 | PKIP | P | 2 |
| 122 | ANDRA MARLIUS | 8 | PKPI | L | 165 |
| 123 | ALFIAN | 9 | PKPI | L | 6 |
| 124 | MUNASRI DT. RAJO IMAM | 10 | PKPI | L | 80 |

Sumber : dimodifikasi oleh peneliti dari KPU Kabupaten Solok Selatan

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti memilih Yunastri untuk mewakili dari kategori *incumbent*. Pemilihan Yunastri dalam kategori ini, dikarenakan Yunastri satu-satunya caleg perempuan yang pernah terpilih menjadi anggota DPRD kemudian mengikuti Pileg kembali di tahun 2014. Selanjutnya kategori caleg perempuan dua kali mengikuti Pileg yaitu Nurmailis. Pemilihan Nurmailis dalam kategori ini karena Nurmailis sudah pernah mencalonkan diri di Pileg 2009 sebelumnya, kemudian mencalon kembali di Pileg 2014. Selain itu Nurmailis merupakan caleg perempuan yang mendapatkan suara tertinggi pada Pileg 2014 di Kabupaten Solok Selatan.

Kategori yang terakhir yaitu caleg perempuan pemula, dalam kategori ini peneliti memilih Yulisma sebagai caleg perempuan pemula. Pemilihan Yulisma dikategori ini karena Yulisma merupakan caleg perempuan yang baru mengikuti pileg pada tahun 2014. Selain itu, sebagai pemula Yulisma memiliki jumlah suara yang didapatkan Yulisma cukup tinggi dibandingkan dari caleg perempuan pemula lainnya. Keaktifan Yulisma di berbagai organisasi seperti PKK, Darma Wanita, dan juga HIMPAUDI juga menjadi salah satu pertimbangan peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa penting menganalisis penyebab kekalahan caleg perempuan, untuk itu peneliti merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan :**“Mengapa Caleg Perempuan Gagal dalam Pemilu Legislatif tahun 2014 di Dapil II, Kabupaten Solok Selatan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyebab dari kegagalan caleg perempuan dalam Pileg tahun 2014 di Kabupaten Solok Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya para kaum intelektual yang ingin mengkaji tentang disiplin ilmu politik. Pertama yaitu manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap disiplin ilmu politik, khususnya pada pembahasan mengenai faktor kegagalan caleg perempuan. Selain itu manfaat yang kedua adalah secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para calon anggota legislatif perempuan dalam menyusun strategi politik agar dapat mengambil hati masyarakat. Manfaat yang terakhir adalah manfaat sosial yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan kepada partai politik dalam mengusung caleg perempuan dalam Pileg.